

Implementasi Supervisi Pendidikan Disekolah SMP Negeri 2 Binjai

Inom Nasution^{1*}, Aldi Bayu Anggara², Chairunnisa Sagala³, Dwi Hartina⁴, Isma Hayati⁵, Nadya Putri Mtd⁶, Tegar Jaya Putra⁷ 

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Sumatera Utara, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 12, 2022

Revised January 14, 2022

Accepted March 10, 2022

Available online March 25, 2022

Kata Kunci:

Supervisi Pendidikan, *Supervisor*

Keywords:

Education Supervision, Supervisor



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Supervisi pendidikan didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Supervisi juga diartikan sebagai pandangan dari orang yang lebih ahli kepada orang yang memiliki keahlian di bawahnya. Istilah supervise adalah seorang yang profesional ketika menjalankan tugasnya. Tujuan pengawasan pendidikan adalah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran sehingga menciptakan lulusan yang baik dalam kualitas dan kuantitas. Tujuan dari supervisi pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas sehingga membantu guru mengembangkan profesi, pribadi dan membantu kepala sekolah menyesuaikan program pendidikan yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Implementasi yang terjadi dilapangan supervisi ini masih sering menemui kendala pengadaan calon supervisor yang kurang dirasa tepat, kreativitas dari seorang supervisor yang masih dikatakan rendah, serta fasilitas yang menjadi pendukung pembelajaran yang tidak merata.

ABSTRACT

Educational supervision is defined as the process of providing professional assistance services to teachers to improve their ability to carry out the tasks of managing the learning process effectively and efficiently. The purpose of educational supervision is to assess and improve the factors that affect the learning process and improve the quality of learning so as to create graduates who are good in quality and quantity. The purpose of educational supervision is an effort to improve the quality of learning by providing services and assistance to improve the quality of teacher teaching in the classroom so as to help teachers develop professionally, personally and help school principals adjust educational programs according to community conditions. Implementation in the field of supervision still often encounters obstacles in procuring inappropriate supervisor candidates, low supervisor creativity, and uneven learning support facilities.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada masa kini menduduki posisi yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau disebut sebagai SDM. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 3 yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Dirgantoro 2016; Hermanto 2020; Morelent 2015).

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak (Amaliyah 2021; Mustaqim 2017; Sugiarta, Mardana, and Adiarta 2019). Adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai

*Corresponding author

E-mail addresses: ismahyt1@gmail.com (Inom Nasution)

anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Mujiburrahman et al. 2021; Pristiwanti et al. 2022; Susiloningsih 2016).

Lembaga pendidikan diciptakan untuk mengantarkan peserta didik dalam meningkatkan perilaku positif, salah satu usaha yang dilakukan melakukan supervisi pendidikan, yang mana kegiatan pokok dari supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan pada guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat (Husaini and Fitriya 2019)(Messi and Harapan 2017)(Wahyudi 2022). Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran, tentu dapat meningkatkan pula prestasi belajar siswa dan itu berarti meningkatlah kualitas lulusan sekolah itu. Jika perhatian supervisi sudah tertuju pada keberhasilan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan di sekolah, berarti bahwa supervisi tersebut sudah sesuai dengan tujuannya. Oleh karena siswalah yang menjadi pusat perhatian dari segala upaya pendidikan, berarti bahwa supervisi sudah mengarah pada subjeknya (Damanik 2019; Lazwardi 2016; Mubarok, Asy'ari, and Andri 2023).

Hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Adnyana and Yudaparmita 2022; Ritonga, Siregar, and Siregar 2021; Yusdiana and Hidayat 2018). Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Fadila et al. 2020; Primayana 2020; Ritonga, Siregar, and Siregar 2021). Usaha untuk mencapai tujuan pendidikan di atas bukanlah sesuatu yang mudah, namun diperlukan upaya yang optimal dalam penyelenggaraan pendidikan agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kualitas dan kuantitas pendidikan yang dilakukan pada saat ini akan menentukan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) di masa datang.

Salah satu elemen pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan adalah supervisi (Baharun 2017; Sarifudin 2019; Tanjung et al. 2021). Dalam dunia pendidikan, supervisi selalu mengacu kepada kegiatan memperbaiki proses pembelajaran. Supervisi pendidikan didefinisikan sebagai proses pemberian layanan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien (Astuti 2017; Kurniati 2020; Messi, Sari, and Murniyati 2018). Dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru. Sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesionalitas guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru apabila institusi tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan sikap profesional (Anwar 2020; Hasibuan 2022; Novianti 2015).

Supervisi merupakan salah satu fungsi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dalam melaksanakan pengajaran (Arifin 2022; Fathurrahman 2018; Zulfikar and Ibrahim 2017). Sehubungan dengan pentingnya aktifitas supervisi sekolah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas guru pada khususnya dan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya.

2. METODE

Penelitian ini mengacu pada paradigma interpretif atau konstruktivis karena bertujuan untuk memahami dunia pengalaman hidup yang kompleks dari sudut pandang mereka yang menjalaninya. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan domisili dari anggota kelompok 4. Terjadinya penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Binjai. Pada kesempatan pukul 09:00 kami meneliti salah satu guru yang mengajar dikelas tujuh semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 pada tanggal 25 Mei 2022. Pada penelitian ini kami melakukan metode wawancara kepada guru yang mengajar di kelas tujuh, yang di mana wawancara yang kami lakukan ini secara langsung atau disebut juga dengan tatap muka. Kami melakukan wawancara dengan seorang guru didalam kelas pada saat jam kosong, dan pada penelitian kali ini kami juga menggunakan referensi jurnal yang sangat jelas. Penelitian yang kami lakukan ini bersifat nyata bukan hanya dari pemikiran kami sendiri tetapi opini dari seorang guru juga ikut serta dalam penelitian kami ini, kami sebagai peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan wawancara di SMP Negeri 2 Binjai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang kami lakukan bahwa pelaksanaan program supervisi pendidikan dilaksanakan oleh Kepala Sekolah. Dalam program supervisi pendidikan kepala sekolah melibatkan wakil kepala dan guru-guru. Terbukti dari hasil wawancara kami dengan salah seorang guru dan kepala sekolah

di SMP Negeri 2 Binjai. Bahwa kepala sekolah mengajak kami dan juga guru-guru yang senior dalam penyusunan program supervisi pendidikan.

Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Binjai mengatakan penyusunan program supervisi pendidikan dibuat pada awal tahun ajaran. Hal ini dimaksud supaya program kegiatan supervisi dapat diintegrasikan dalam kegiatan-kegiatan sekolah secara konferensif, pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan setiap awal tahun pelajaran, Setiap awal semester dan pada saat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar. Fokus kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat diidentifikasi ke dalam dua hal kegiatan supervisi yang menyangkut administrasi guru dalam hal ini menyangkut semua persiapan yang harus dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melakukan pembelajaran dan kegiatan supervisi yang menyangkut dengan kegiatan proses belajar mengajar. Selanjutnya kepala sekolah SMP Negeri 2 Binjai menjelaskan bahwa “ penyusunan program supervisi pendidikan dilaksanakan pada awal semester ganjil atau pada awal tahun ajaran, demikian juga pelaksanaan programnya. Sedangkan evaluasi program supervisi pendidikan dilakukan pada setiap akhir semester ganjil dan semester genap dengan tujuan dapat mengetahui sejauh mana pencapaian program supervisi yang telah dilaksanakan”.

Sehubungan dengan uraian di atas hasil wawancara dengan guru-guru menyatakan bahwa mereka mengetahui kepala sekolah telah menyusun jadwal supervisi. Sebelum melaksanakan supervisi terhadap guru-guru sudah menyusun program terlebih dahulu, jika program tidak disusun terlebih dahulu dengan baik, maka pelaksanaannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun program-program yang disusun mengenai jadwal kegiatannya terdiri dari tanggal dimulai pelaksanaannya sampai akhir, alat yang diperlukan, tujuan yang ingin dicapai, rancangan untuk pengembangan kemampuan profesional guru, meningkatkan motivasi kerja guru dan bagaimana cara agar supervisi pendidikan dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Binjai mengatakan bahwa yaitu sasaran supervisi pendidikan oleh Kepala Sekolah adalah setiap guru bidang mata pelajaran, tenaga administrasi, pengelola perpustakaan sekolah, wali kelas, dengan tujuan untuk membina guru dan staf akan lebih terampil dan cakap Dalam pelaksanaan tugasnya. Di samping itu, untuk mendorong guru menciptakan kreativitas dalam proses belajar mengajar agar kegiatan tersebut dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan bagi siswa. Inilah sebenarnya kondisi yang diharapkan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui, bahwa program supervisi pendidikan yang disusun oleh Kepala Sekolah berorientasi pada bimbingan terhadap tugas-tugas guru, seperti penyusunan program pengajaran, pelaksanaan program pengajaran, persiapan perangkat pembelajaran (satuan acuan pembelajaran, rencana pembelajaran, alat evaluasi, persiapan media pembelajaran dan lain-lain).

Pembahasan

Pengertian Supervisi Pendidikan

Supervisi adalah dari bahasa Inggris yaitu supervision, ada dua kata yaitu *super* dan *vision* yang artinya melihat dengan sangat teliti pekerjaan secara keseluruhan. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor. Suharsimi menjelaskan bahwa supervisi terdiri dari dua kata yaitu *super* dan *vision* yang berarti melihat maka secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai melihat di atas. Dengan pengertian itulah supervisi dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas lebih tinggi dari guru untuk melihat dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan atau mengawasi pekerjaan guru.

Pengertian supervisi dalam kaitannya dengan pendidikan adalah pembinaan guru. Konsep supervisi tradisional menganggap supervisi sebagai infeksi. Hal inilah yang menyebabkan guru merasa takut dan tidak bebas melakukan tugasnya serta merasa terancam dan merasa takut untuk bertemu dengan supervisor, bahkan supervisor dianggap tidak memberikan dorongan bagi kemajuan guru. Sikap tersebut dipengaruhi oleh pemahaman tentang supervisi secara tradisional, artinya supervisor dipahami sebagai pengawasan dalam pengertian mencari-cari kesalahan dan menemukan kesalahan untuk diperbaiki yang pada gilirannya memenuhi penilaian terhadap guru. Dalam pengertian lain supervisi merupakan peningkatan makna dari inspektif yang berkonotasi mencari-cari kesalahan jelaslah bahwa pesan seperti ini sangat kurang tepat dan tidak sesuai lagi dengan zaman reforman seperti sekarang ini.

Mengenai pengertian supervisi pendidikan Ali Imron menjelaskan bahwa supervisi pendidikan adalah serangkaian bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Selanjutnya seperhartian berpendapat bahwa supervisi pendidikan adalah sebagai pemberian pelayanan dan bantuan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Ada tiga unsur penting yang harus diperhatikan tentang supervisi pendidikan, yaitu : unsur proses pengarahan, bantuan atau pertolongan dari pihak atasan atau pihak yang lebih memahami, unsur guru-guru dan personalia sekolah lainnya yang berhubungan langsung dengan belajar mengajar para siswa

sebagai pihak yang diberikan pertolongan, dan unsur belajar mengajar atau situasi belajar mengajar sebagai objek yang diperbaiki.

Tujuan dan Fungsi Supervisi Pendidikan

Supervisi merupakan proses bantuan bagi guru dalam mengembangkan kemampuannya yang meliputi pengetahuan, keterampilan mengajar dan komitmen atau motivasi guru. Jadi tujuan supervisi berkenaan dengan aspek kognitif, psikomotor dan afektif adalah bantuan memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan sekolah sehingga tercapai kondisi kegiatan belajar mengajar yang sebaik-baiknya. Tujuan supervisi menurut penelitian sebelumnya adalah sebagai pengendalian kualitas, pengembangan profesional dan untuk memotivasi guru (Fahmi et al. 2022; Sari et al. 2017; Suryani 2015). Supervisi sebagai pengendalian kualitas artinya, kepala sekolah sebagai supervisor bertanggung jawab memonitor proses belajar mengajar di sekolah dengan cara berkunjung ke kelas, berkonsultasi dengan guru yang dapat diharapkan pendidikan mampu menilai dan mengetahui kemampuan siswa. Supervisi yang baik adalah supervisi yang mampu merefleksikan multi tujuan tersebut. Supervisi tidak berhasil jika hanya memperhatikan Salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan yang lain. Jadi dengan demikian dapat dipahami, bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas, termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas-fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan pembinaan hubungan yang baik kepada semua pihak yang terkait.

Adapun fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan proses belajar mengajar guru di sekolah. Sehubungan dengan hal ini, menurut pendapat Malik supervisi terdapat kinerja guru dalam proses belajar mengajar memiliki tiga fungsi utama yaitu : Supervisi kurikulum untuk menjamin penyampaian kurikulum dengan tepat, perbaikan proses pembelajaran dengan membantu guru merencanakan program akademis, dan pengembangan profesi dalam melaksanakan program pengajaran. Kemampuan dalam proses belajar mengajar guru di sekolah adalah penguasaan materi atau bahan, metode, alat, dan evaluasi. Keempat hal tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Guru sebagai pendidik tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai etika dan estetika para siswa dalam menghadapi tantangan hidup masyarakat. Peneliti sebelumnya menyebutkan fungsi utama supervisi pendidikan bukan perbaikan pembelajaran saja, tetapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi dan mendorong ke arah pertumbuhan profesi guru (Hilal Mahmud 2015; Nugraha 2014).

Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Pelaksanaan supervisi pendidikan oleh Kepala Sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan pencegahan agar para guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya. Dalam sebuah penelitian terdahulu disebutkan dalam bukunya profesi keguruan mengatakan bahwa tugas supervisor itu meliputi tugas perencanaan yaitu untuk menetapkan kebijaksanaan dan program, tugas administrasi yaitu pengembalian keputusan serta pengkoordinasian melalui konferensi dan konsultasi yang dilakukan dalam usaha perbaikan kualitas pengajaran, partisipasi secara langsung dalam pengembangan kurikulum yaitu dalam kegiatan merumuskan tujuan Membuat penuntun mengajar bagi guru dan memilih isi pengalaman belajar, melaksanakan demonstrasi mengajar untuk guru-guru dan melaksanakan penelitian.

Dalam pelaksanaan tugasnya, supervisi berfungsi membantu, memberi support dan mengajak pengikut sertakan guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar. Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisi itu dapat membantu guru dalam menghadapi kesulitan belajar mengajar. Seorang supervisor dapat berperan sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok dan evaluator. Adapun berkaitan dengan tanggung jawab supervisor dalam pendidikan dapat melaksanakan program-program supervisi terhadap terjadinya perubahan dalam kegiatan pengajaran, perubahan-perubahan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam pendekatan dan berbagai usaha inovasi dalam pengembangan kurikulum serta kegiatan Pendidikan dan Pelatihan dalam jabatan untuk guru. Sesuai dengan tanggung jawab dalam melakukan tugasnya, maka supervisor mempunyai wewenang tertentu sesuai dengan tugas yang dilaksanakan. Wewenang supervisor adalah melaksanakan koreksi, memperbaiki dan membina proses belajar mengajar bersama guru, sehingga proses itu mencapai hasil yang maksimal.

4. SIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Binjai didahului dengan penyusunan program supervisi yang dipersiapkan pada awal tahun ajaran. Selanjutnya dengan pelaksanaannya yang dilakukan setiap awal semester dan akhir semester pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar untuk melihat keberhasilan sejauh mana program yang telah dipersiapkan dapat terealisasi. Fokus kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat diidentifikasi ke dalam dua hal yaitu pertama kegiatan supervisi yang menyangkut administrasi guru. Hal ini menyangkut semua persiapan yang harus dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melakukan pembelajaran. Kedua, kegiatan supervisi yang menyangkut dengan kegiatan proses belajar mengajar. Hambatan yang dialami Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Binjai dalam melaksanakan supervisi antara lain adalah sering timbulnya tumpang tindih kegiatan yang harus dilakukan kepala sekolah dalam waktu yang bersamaan sehingga program yang telah disiapkan kadang-kadang harus ditunda, karena adanya kegiatan lain yang sangat mendesak seperti rapat dinas yang harus didahului. Selanjutnya upaya yang dilakukan adalah mencari hari lain yaitu jadwal yang tepat untuk pelaksanaan supervisi pendidikan yang dimaksud. Keterbatasan dana operasional sekolah untuk pembinaan guru, sehingga upaya yang ditempuh adalah melaksanakan pembinaan guru yang seyogyanya dua kali dalam setahun, mengingatkan keterbatasan dana, maka dilaksanakan hanya satu kali dalam setahun.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, K. S., and G. N. A. Yudaparmita. 2022. "Pengaruh Implementasi Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Hasil Belajar IPS Di SD Kecamatan Sukasada." *Jurnal Pendidikan Dasar* 3(1): 1–8.
- Amaliyah, S. 2021. "Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1): 1766–70. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1171>.
- Anwar, A. S. 2020. "Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan MTs Negeri 1 Serang." *Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2(1): 147–73.
- Arifin, J. 2022. "Implementasi Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(9): 3850–57.
- Astuti, S. 2017. "Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di SD Laboratorium UKSW." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 7(1): 49–59.
- Baharun, H. 2017. "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah." *Jurnal Ilmu Tarbiyah* 6(1): 1–26. <https://ejournal.isimupacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/38>.
- Damanik, R. 2019. "Pengaruh Supervisi Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 8(1).
- Dirgantoro, A. 2016. "Peran Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Bangsa Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)." *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2(1).
- Fadila, R. N. et al. 2020. "Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8(1): 81–88.
- Fahmi, A. et al. 2022. "Impementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Ibtidaiyah Swasta Aisyiyah Wil. SUMUT." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(3): 1535–39.
- Fathurrahman, F. 2018. "Peningkatan Profesionalisme Guru Bahasa Melalui Supervisi Pengajaran Kepala Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 7(1): 25–36.
- Hasibuan, N. I. 2022. "Penerapan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Pada Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Model Role Playing Di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan." *Journal of Education and Social Analysis*: 40–47.
- Hermanto, B. 2020. "Perekayasaan Sistem Pendidikan Nasional Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa." *Foundasia* 11(2).
- Hilal Mahmud, M. M. 2015. *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*.
- Husaini, H., and H. Fitria. 2019. "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* 4(1): 43–54.
- Kurniati, K. 2020. "Pendekatan Supervisi Pendidikan." *Idaarrah* 4(1): 52–59. <https://www.neliti.com/publications/337949/pendekatan-supervisi-pendidikan>.
- Lazwardi, D. 2016. "Implementasi Supervisi Pendidikan Di Sekolah/Madrasah." *Jurnal Kependidikan Islam* 6(1).
- Messi, M., and E. Harapan. 2017. "Menanamkan Nilai Nilai Kejujuran Di Dalam Kegiatan Madrasah

- Berasrama (Boarding School)." *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* 2(2): 278–89.
- Messi, M., W. A. Sari, and M. Murniyati. 2018. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru." *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* 3(1): 114–25.
- Morelent, Y. 2015. "Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Percobaan Pintu Kabun Bukittinggi." *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1(2): 141–52.
- Mubarok, M. H., M. Asy'ari, and A. Andri. 2023. "Kinerja Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 1 Pacet." *Journal of Educational Research and Humaniora*: 32–41.
- Mujiburrahman, M. et al. 2021. "Pentingnya Pendidikan Bagi Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1): 36–41.
- Mustaqim, A. 2017. "Pendidikan Humanisme Ki Hajar Dewantara:(Tinjauan Dari Sudut Pandang Pendidikan Islam)." *Tafhim Al-'Ilm* 9(2).
<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/tafhim/article/view/2985>.
- Novianti, H. 2015. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 9(2).
- Nugraha, M. S. 2014. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta Di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat." *Jurnal Pendidikan Islam* 9(1): 39–68.
- Primayana, K. H. 2020. "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0." *Seminar Nasional Dharma Acarya* 1(3): 321–28.
<https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/dharmaacarya/article/view/428>.
- Pristiwanti, D., B. Badariah, S. Hidayat, and R. S Dewi. 2022. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(6): 7911–15.
- Ritonga, F. D. L., R. A. D. Siregar, and N. H Siregar. 2021. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Xi Sma Negeri 2 Padangsidempuan." *Jurnal Edugenesisi* 4(2): 27–32.
<https://journal.spada.ipts.ac.id/index.php/BIOESA/article/view/2808>.
- Sari, S. I., A. L. Ngaba, E. M. Lalupanda, and A. G. P. Aji. 2017. "Pengendalian Dan Penjaminan Mutu Pengajaran Melalui Supervisi Klinis." *Satya Widya* 33(1): 1–10.
- Sarifudin, S. 2019. "Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) Kota Bogor." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(1): 49–70.
- Sugiarta, I. M., I. B. P. Mardana, and A. Adiarta. 2019. "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur)." *Jurnal Filsafat Indonesia* 2(3): 124–36.
- Suryani, C. 2015. "Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MIN Sukadama Kota Banda Aceh." *Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 16(1): 23–42.
- Susiloningsih, W. 2016. "Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Pada Matakuliah Konsep IPS Dasar." *Jurnal Pendidikan* 5(1): 57–66.
- Tanjung, R., H. Hanafiah, O. Arifudin, and D. Mulyadi. 2021. "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4(4): 291–96.
- Wahyudi, E. 2022. *Implementasi Supervisi Pendidikan Islam Di Era Disrupsi*.
- Yusdiana, B. I., and W. Hidayat. 2018. "Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMA Pada Materi Limit Fungsi." *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 1(3): 409–14.
- Zulfikar, Y., and S. Ibrahim. 2017. "Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya." *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 5(3).
<https://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/9354>.